

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dengan berbagai sektor. Salah satu sektor yang menunjang pembangunan di Indonesia yakni setor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia karena mengingat negara Indonesia sebagai negara agraris. Untuk itu peranan pemerintah sangat diperlukan dalam upaya peningkatan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh bahkan untuk mencukupi sumber pangan dinegara sendiri pun bisa dikatakan masih jauh dari harapan.

Peranan pertanian sebagai subsektor andalan dalam perekonomian telah terbukti secara empiris, baik pada kondisi ekonomi normal maupun pada saat krisis. Peranan pokok pertanian sebagai mesin penggerak ekonomi nasional dalam menciptakan ketahanan pangan, mendukung perkembangan sektor sekunder dan tersier, serta menyumbang penerimaan devisa negara saat ini dan ke depan dapat dijalankan dengan baik. (Kartasapoetra,2011)

Salah satu penyebab kinerja penyuluh terhadap petani padi hibrida adalah tidak terlihatnya penyuluh terhadap petani padi hibrida, karena kurangnya memberikan informasi sehingga tidak memiliki pedoman panduan kerja yang jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dalam mewujudkan prestasi kerjanya. Namun kenyataan dilapangan kinerja penyuluh tidaklah selalu selaras dengan pedoman dan panduan yang telah diberikan pemerintah. Kinerja penyuluh terkadang tidak selalu mengetahui aturan mana saja yang harus dipedomani sebagai panduan kerja lapangan. (Gerson. 2012)

Pengembangan yang cukup bisa memberikan kontribusi pada keberhasilan pertanian khususnya tanaman padi hibrida di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto adalah subsistem lembaga penunjang berupa kegiatan penyuluhan. Penyuluhan sebagai proses bimbingan dan pendidikan nonformal bagi petani memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu meningkatkan aspek kognitif (pengatahuan), efektif (sikap mental) dan psikomotorif (keterampilan). Kegiatan penyuluh tidak hanya sebuah proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana konsultasi, pelatihan dan aktivitas lain yang dapat mengubah perilaku para petani agar lebih handal dan sejahtera.

Kondisi kinerja penyuluh terhadap petani padi hibrida saat ini pertanian memiliki peran yang sangat strategis terutama dalam bidang pertanian, karena penyuluh sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dengan petani. Petani akan mengadopsi berbagai teknologi terbaru bergantung pada pendampingan yang dilakukan penyuluh, begitu pula dengan berbagai program pembangunan pertanian yang digagas pemerintah, akan diikuti atau tidak oleh petani bergantung sejauh mana keterlibatan para penyuluh dalam mensukseskan program pertanian sama pentingnya dengan partisipasi para petani.

Margono Slamet (2000) menegaskan inti kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi bantuan kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan. Penyuluhan merupakan suatu pendidikan non-formal yang

merupakan perpaduan dari kegiatan menggugah minat/bakat, menyebarkan pengetahuan/keterampilan dan kecakapan, menimbulkan swadaya masyarakat, sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku, sikap, tindakan dan pengetahuan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan swadaya masyarakat petani.

Perkembangan kinerja penyuluh pertanian terhadap petani padi hibrida di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto mengalami kemunduran karena keadaan petani saat ini tingkat kesejahteraan yang masih rendah, bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek budidaya tanaman padi hibrida.

Pengembangan tanaman padi hibrida di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto tidak lepas dari peran kinerja penyuluh yang ada di daerah tersebut. Penyuluh berperan dalam memberikan penyuluhan pertanian terkait dengan bagaimana pengembangan tanaman padi hibrida, mulai dari penyediaan benih, sampai panen. Penyuluhan yang ada di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto belum maksimal melihat masih lebih banyak petani melakukan usahatani padi dengan menggunakan diluar benih padi hibrida jadi dalam meningkatkan petani padi hibrida adalah penyuluh memberikan pengetahuan dan masukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam mengembangkan budidaya padi hibrida di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat kepuasan kinerja penyuluh pertanian dalam mengembangkan budidaya padi hibrida di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap pengembangan tanaman padi hibrida di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

1. Penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa lokal
2. Penyuluh memiliki alat bantu peraga dalam melakukan penyuluhan
3. Penyuluh terampil dalam menyampaikan materi penyuluhannya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Padi Hibrida

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase vegetatif dan membentuk malai pada fase generatif. Air dibutuhkan tanaman padi untuk pembentukan karbohidrat di daun, menjaga hidrasi protoplasma, pengangkutan dan mentranslokasikan makanan serta unsur hara dan mineral. Air sangat dibutuhkan untuk perkecambahan biji. Pengisapan air merupakan kebutuhan biji untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan di dalam biji (Kartasapoetra, 2012)

Hibrida adalah produk persilangan antara dua padi yang berbeda secara genetik. Apabila diseleksi secara tepat maka hibrida turunannya akan memiliki vigor dan daya hasil yang lebih tinggi daripada kedua tersebut. Keunggulan dari benih hibrida adalah hasil yang lebih tinggi daripada hasil benih unggul biasa dan vigor lebih baik sehingga lebih kompetitif terhadap gulma, sedangkan kekurangan benih padi hibrida adalah harga benihnya mahal sedangkan petani membeli benih baru setiap tanam, karena benih hasil panen sebelumnya tidak dapat dipakai untuk pertanaman berikutnya karena hasilnya tidak menguntungkan petani.

Menurut Ullych, (2012) pengembangan Padi hibrida di Indonesia di masa mendatang masih dihadapkan pada sejumlah kendala: (1) ketergantungan petani terhadap benih produksi perusahaan besar yang mahal harganya; (2) padi hibrida

membutuhkan pupuk yang lebih banyak; (3) padi hibrida lebih rentan terhadap serangan hama seperti serangga dan pencemaran lingkungan sedangkan penyakit pada yang terserang terhadap padi hibrida yaitu bercak daun coklat, busuk pelepah daun, dan kerdil sehingga membutuhkan pestisida;

dan (4) mutu beras yang dihasilkan sampai saat ini belum sebgas varietas unggul hinbrida. Kondisi ini menyebabkan petani perlu modal produksi yang lebih besar.

Peningkatan padi hibrida berpotensi menyokong peningkatan produksi nasional. Varietas baru pun bermunculan. Benih hibrida memiliki keunggulan tersendiri dari segi produktivitas, efisiensi penggunaan benih, umur yang genjah, umur tanam pendek, dan kemampuan mengendalikan hama dan penyakit. Dengan kelebihan inilah benih hibrida sanggup meningkatkan produksi padi nasional jika penggunaanya ditingkatkan. Sejauh ini, dengan pemakaian benih hibrida sekitar 15 kg per ha, bisa menghasilkan gabah kering giling (GKG) sekitar 8 ton. Sementara itu dengan penggunaan benih inbrida 30 kg per ha, menghasilkan GKG 5 ton.

Dalam rangka usaha peningkatan produksi padi, pemerintah selalu berupaya untuk mendapatkan jenis-jenis padi yang mempunyai sifat-sifat baik. Jenis padi yang mempunyai sifat-sifat baik itu disebut dengan “Padi jenis unggul” atau disebut “Varietas unggul”. Caranya dengan mengadakan perkawinan-perkawinan silang antara jenis padi yang mempunyai sifat-sifat baik dengan jenis padi lain yang juga mempunyai salah satu sifat baik pula, sehingga akan didapat satu jenis padi yang mempunyai sifat yang paling baik atau unggul.

2.2. Jenis Varietas Ceherang

Perbedaan padi hibrida tekniknya lebih rumit, individu generasi pertama (F1) diperoleh dari kombinasi persilangan dengan melibatkan galur mandul jantan dan galur pemulih kesuburan dan menghasilkan benih hibrida. Sedangkan Varietas inbrida adalah benihnya diperoleh dari persilangan biasa atau secara tradisional.

Sifat-sifat baik yang harus dimiliki oleh padi jenis unggul antara lain: (1) produksi tinggi (2) umur tanam pendek (3) tahan terhadap hama/penyakit (4) tahan rebah dan tidak mudah rontok (5) mutu beras baik (6) rasanya enak.

Vigor hibrida yang menjadi dasar keunggulan hasil hibrida sangat berperan pada fase pertumbuhan awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan hasil varietas hibrida terhadap inbrida disebabkan produksi biomassa yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat efisiensi translokasi cadangan “makanan” dari batang dan pelepah ke bulir gabah selama fase pematangan.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2015), menyebutkan keunggulan-keunggulan padi hibrida ceherang yaitu :

1. Hasil yang lebih tinggi daripada hasil padi unggul non hibrida
2. Vigor lebih baik sehingga lebih kompetitif terhadap gulma
3. Keunggulan dari aspek fisiologi, seperti aktivitas perakaran yang lebih luas, area fotosintesis yang lebih luas, intensitas respirasi yang lebih rendah dan translokasi asimilat yang lebih tinggi.

4. Keunggulan pada beberapa karakteristik morfologi seperti sistem perakaran lebih kuat, anakan lebih banyak, jumlah gabah per malai lebih banyak, dan bobot butir gabah lebih berat.

Selain dari kelebihan-kelebihan padi hibrida di atas terdapat juga kelemahan-kelemahan dari padi hibrida ceherang yaitu :

1. Harga benih yang tinggi.
2. Petani harus membeli benih baru setiap tanam, karena benih hasil panen sebelumnya tidak dapat dipakai untuk pertanaman berikutnya.
3. Tidak setiap galur atau varietas dapat dijadikan sebagai tetua padi hibrida untuk tetua jantannya hanya terbatas pada galur atau varietas yang mempunyai gen Rf atau yang termasuk restorer saja.
4. Produksi benih rumit.
5. Memerlukan areal penanaman dengan syarat tumbuh tertentu.

Permasalahan yang masih dihadapi dalam pengembangan padi hibrida di Indonesia di antaranya: (1) terbatasnya varietas dengan kualitas baik sekaligus memiliki keunggulan hasil dan adaptasi terhadap beragam kondisi ekologi, (2) belum ada industri benih swasta yang kuat untuk memproduksi dan memasarkan benih domestik, dan (3) keterbatasan tenaga terlatih untuk penelitian dan pengembangan. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan jumlah dan pengalaman penangkar benih, kurang memadainya sarana penelitian dan produksi benih, relatif kecil dan terfragmentasinya area produksi benih, dan terbatasnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai potensi teknologi padi hibrida.

Dengan kondisi tersebut menurut Vien dan Nguyen (2013), diperlukan dukungan yang konsisten dari pemerintah untuk pengembangan padi hibrida.

2.3. Kinerja Penyuluh

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (*non formal*), bagi petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusaha lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*). Dengan penganjuran Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menyebabkan terjadinya perubahan pengertian penyuluhan pertanian. Penyuluhan Pertanian menurut Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU SP3K) adalah merupakan Proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan serta sumber lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Dalam rangka membangun profesionalisme penyuluh pertanian berkaitan dengan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. (Gerson, 2012)

Penyuluh pertanian adalah orang yang memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang baru melalui proses penyebaran informasi seperti pelatihan, kursus, kunjungan yang berkaitan dengan perubahan dan perbaikan cara-cara

berusahatani, usaha peningkatan produktivitas pendapatan petani serta perbaikan kesejahteraan keluarga petani atau masyarakat. Didalam kenyataannya kualifikasi penyuluh tidak cukup hanya dengan memenuhi persyaratan keterampilan, sikap dan pengetahuan saja, tetapi keadaan atau latar belakang social budaya (bahasa, agama, kebiasaan-kabiasaan) seringkali justru lebih banyak menentukan keberhasilan penyuluh yang dilaksanakan. Karena itu penyuluh yang baik sejauh mungkin harus memiliki latar belakang sosial budaya yang sesuai dengan keadaan sosial budaya masyarakat sasarnya. hal-hal yang diperhatikan oleh penyuluh adalah : (1) Penyuluh harus aktif menyaring informasi yang diberikan atau diperoleh kliennya dari sumber-sumber yang lain, baik yang menyangkut kebijakan, produk, metoda, nilai, perilaku (2) Penyuluh perlu lebih memperhatikan informasi dari “dalam” baik yang berupa “kearifan tradisional’ (3) Penyuluh perlu lebih memperhatikan pentingnya informasi yang me-nyangkut hak-hak politik masyarakat, disamping inovasi teknologi, kebijakan, manajemen. (Mardikanto, dan Totok 2010).

Berikut 3 kinerja penyuluh yang harus diperankan dalam kegiatan penyuluh pertanian:

1. Sebagai Fasilitator

Tugas fasilitator terfokus pada usaha memfasilitasi pengaruh sumber data dan kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian tujuan petani/kelompok sasaran. Keharusan fasilitator adalah dapat bekerja dengan orang setempat yang berpengaruh, perlu membuat kombinasi kerja dengan orang awam dan tokoh-tokoh masyarakat.

2. Sebagai Inisiator

Penyuluh sebagai inisiator yaitu yang senantiasa selalu memberikan gagasan atau ide-ide baru, penyuluh sebagai inisiator ini diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungannya atau masyarakat yang ada di sekitarnya supaya mampu mengenali mereka.

3. Sebagai Motivator

Penyuluh sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi kepada petani agar mereka mau bekerja secara efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan petani, penyuluh juga harus mampu untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada petani agar mereka semangat dan tidak putus asa dengan kegagalan dalam usahataniannya.

Penyuluh Pertanian merupakan petugas dari Dinas Pertanian kota/kabupaten yang diperbantukan untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan. Sebelum membina, Penyuluh Pertanian Lapangan perlu melakukan pendekatan dengan memahami kemampuan kelompok maupun perorangan agar materi yang disampaikan kepada petani dapat dicerna dengan baik oleh petani. Selanjutnya diadopsi dengan baik agar petani senantiasa meningkatkan efisiensi usaha pertaniannya. Penyuluh Pertanian Lapangan dibekali kemampuan meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai pengajar.

Penyuluh bertugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan: (1) Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatani, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya; (2) Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera; (3) Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi.

Seorang penyuluh dapat membantu petani dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksi guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu penyuluh mempunyai banyak peran antara lain sebagai pembimbing petani, organisator, dinamisator, pelatih, teknisi, dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian dibidang pertanian (Hawkins.2012).

Kepuasan adalah hasil yang diperoleh dari suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Sementara itu, pengertian Performance sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja.

Kinerja dalam sebuah organisasi merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu lembaga organisasi, baik itu lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta. Kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* yang merupakan prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Pengertian kinerja menurut Sedarmayanti (2013), menyatakan bahwa: "kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan atau merupakan perpaduan dari hasil kerja (apa yang harus dicapai seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya)". Selain itu Anwar (2016), mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Dalam Bahasa Indonesia yang baku dikemukakan arti kinerja sebagai berikut: (1) sesuatu yang dicapai (2) prestasi yang diperlihatkan (3) kemampuan kerja

Menurut Fattah (2013) kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai: "ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu". Sementara menurut Sedarmayanti (2010) bahwa: "Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, untuk kerja atau

penampilan kerja Sadili Samsudin (2012) menyebutkan bahwa: “Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.

2.4. Kerangka Pemikiran

Dalam upaya menggambarkan kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan petani tanaman Padi di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto secara menyeluruh dan terpadu diperlukan suatu perencanaan secara matang dan terarah. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan agen bagi perubahan perilaku petani dan PPL membantu petani untuk meningkatkan usahatani terutama bagaimana kinerja penyuluh dalam pengembangan petani tanaman Padi di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

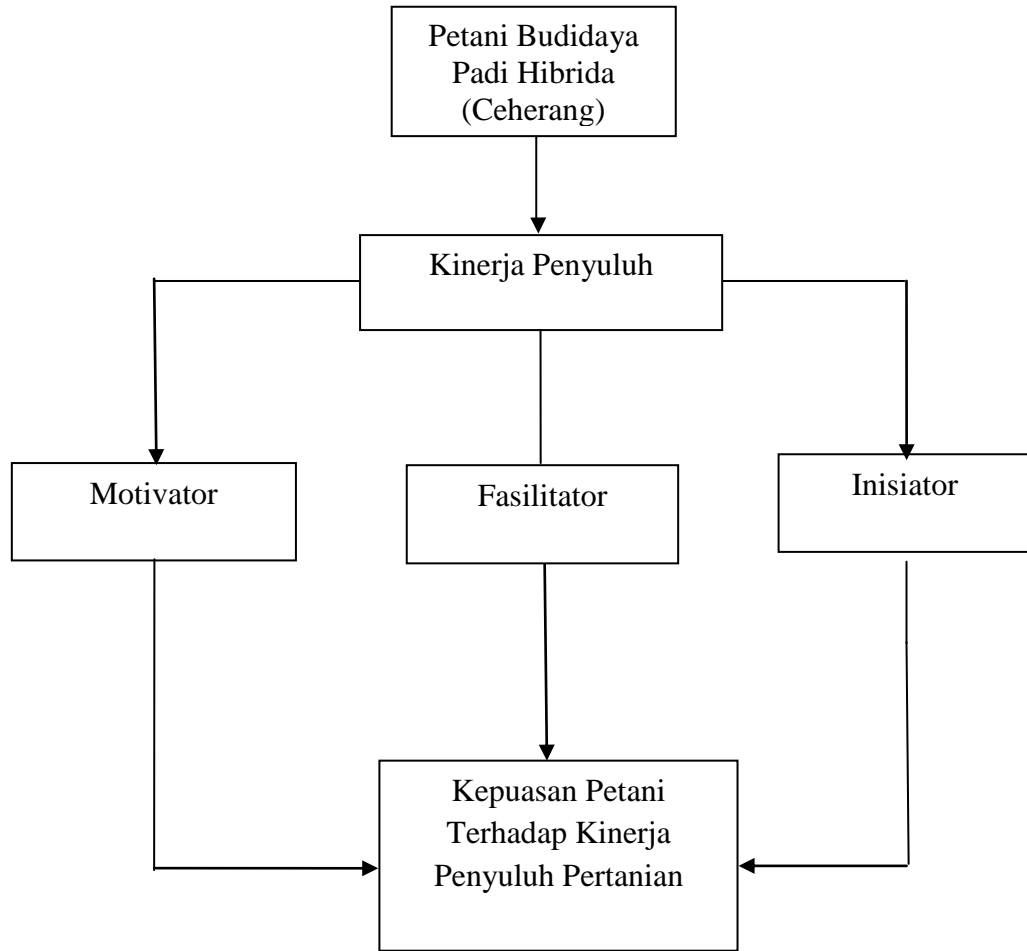
Kerangka pikir kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan petani tanaman Padi di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto merupakan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dilakukan oleh kinerja penyuluh pertanian petani tanaman Padi dalam hal

pengembangan dan tentu saja peningkatan produktivitas petani tanaman padi. Sehingga petani bisa merasa puas atas kinerja penyuluh pertanian

Dalam pengembangan petani tanaman padi di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, kinerja penyuluh pertanian merupakan salah satu factor pendukung atas kesuksesan dan keberhasilan pengembangan petani tanaman padi tersebut. Itu terjadi karena kinerja penyuluh pertanian selain memiliki wawasan/konsep dan perencanaan yang lebih berkompeten dalam hal pengembangan petani tanaman Padi, penyuluh pun memiliki kesadaran akan tanggung jawab tugas di sektor pertanian.

Dengan adanya kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan petani tanaman padi akan melahirkan suatu kinerja penyuluh yang berusaha membantu petani dengan segenap kemampuannya agar tercipta suatu kemandirian petani yang tidak tergantung pada pihak lain.

Kerangka berpikir, Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Tanaman Padi Hibrida Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto dijelaskan pada Gambar Berdasarkan kerangka pemikiran dibawah, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar skema kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1 : Skema Kerangka Pikiran Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Budidaya Padi Hibrida Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, mulai 1 juni sampai 31 juli 2017 di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perposive sampling yaitu dengan cara sengaja dan melalui wawancara dari 205 populasi. Selanjutnya penentuan sampel sebanyak 30 responden karena 205 kali 15% jadi hasilnya 30 responden.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban terhadap kuesioner dan observasi langsung di lapangan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dan mempelajari berbagai literature seperti buku buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan:

1. Observasi, yaitu cara pengumpulan data tentang identitas responden, dengan pengamatan serta pencatatan secara langsung terkait dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL).
2. Wawancara, yaitu dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dibuat dalam suatu daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.
3. Kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang .
4. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data tentang identitas responden, dengan melalui pengambilan gambar yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode penelitian merupakan cara bagaimana untuk dapat memahami suatu objek penelitian. Metode penelitian ini akan memandu penelitian tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian.

(Hawkins 2012) Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah analisis Skala

Likert . Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan skala pengukuran dan pemberian skor. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala *Likert*, yaitu dari 1 sampai 4. Skala pengukuran untuk variable kepemimpinan, hubungan kerja, pengembangan karir dan kepuasan kerja diukur melalui modifikasi dengan poin yang disesuaikan dengan materi penelitian yang dikembangkan. Adapun penggunaan skala 1 - 4 untuk setiap jawaban responden selanjutnya dibagi ke dalam empat kategori yakni:

Cara menentukan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam memngembangkan budidaya padi hibrida dengan menentukan dalam 3 kategori kelas (Tinggi 3, sedang 2, dan rendah 1). (Muljono, 2010).

Setelah skor diperoleh lalu dicari rata-rata skor per responden. Data responden secara individu didistribusikan berdasarkan kriteria tertentu, sehingga dapat dideskripsikan distribusi jawabannya dengan menggunakan rumus.

Rumus Interval:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Skoring} = \frac{3 - 1}{3} = \frac{2}{3} = 0,66$$

3.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan operasional sebagai berikut:

1. Kepuasan Petani adalah untuk membuat produk dan jasa yang dapat memberikan keuntungan secara maksimum kepada pelanggan sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk dan jasa yang mampu menciptakan nilai superior kepada pelanggan
2. Penyuluh pertanian adalah orang yang memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang baru melalui proses penyebaran informasi seperti pelatihan, kursus, kunjungan yang berkaitan dengan perubahan
3. kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan peubah penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian, pendidikan dan keterampilan, disiplin dan etos kerja, kegiatan kunjungan penyuluh, dan motivasi
5. Pendidikan dan keterampilan yaitu: kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta

didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. dengan demikian, kompetensi menunjukkan ketrampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu

6. Disiplin dan etos kerja: Disiplin adalah sikap taat/patuh terhadap hukum dan peraturan serta norma yang berlaku. Sedangkan etos kerja adalah semangat dan kemauan serta kebiasaan untuk rajin dan giat bekerja dan memaksimalkan kerja guna mencapai tujuan yang diinginkan
7. Kegiatan kunjungan penyuluh Kegiatan pegawai dalam suatu organisasi akan sangat menentukan dalam upaya pencapaian tujuan organisasi tersebut. kinerja suatu organisasi dengan kegiatan pegawai yang intensif lebih banyak akan berbeda dengan kinerja organisasi dengan kegiatan pegawai yang kurang.
8. Motivasi diartikan sebagai hal-hal yang mendasari seseorang mau melakukan atau berprofesi sebagai seorang penyuluh. motivasi erat kaitannya dengan seberapa jauh rasa kepuasan apabila melakukan pekerjaan tersebut
9. Padi Hibrida secara definitif berarti turunan pertama (F1) dari persilangan antara dua varietas yang berbeda. Varietas hibrida mampu berproduksi lebih tinggi dibandingkan varietas inbrida karena adanya pengaruh heterosis yaitu suatu kecenderungan F1 untuk tampil lebih unggul

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Iklim

Kabupaten Jeneponto adalah daerah yang curah hujannya sangat minim termasuk di wilayah Desa Bululoe. Musim hujan pada umumnya terjadi pada bulan November sampai dengan bulan April, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Oktober. Berdasarkan dari stasiun pengamat iklim Pakkaterang, Desa Bululoe setahun terakhir ini (2006) jumlah curah hujan adalah 1.531 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak ± 71 hari, suhu maksimum di Daerah ini adalah 35°C dan suhu minimum 29°C . Desa Bululoe berada pada ketinggian antara 500 m -900 m di atas permukaan laut, dengan keadaan topografi bergelombang sampai berbukit. Jarak ke ibukota Kecamatan 15.500 km dan jarak ke kota Kabupaten 15.80 km. Kelurahan/Desa Bululoe memiliki 6 dusun dengan 6 RW (rukun warga) dari 30 RT (rukun tetangga).

Perjalanan menuju Desa Bululoe, harus melalui perjalanan dari Kabupaten Gowa sampai ke Kabupaten Takalar, setelah sampai di Kabupaten Takalar masuk perbatasan antara Takalar dan Jeneponto, perjalanan memasuki kecamatan Bangkala terdapat sederetan penjual lammang yang berjejeran dipinggir jalan, kemudian perjalanan berlanjut sekitar lima kilo meter dengan melewati penjual garam yang berjejeran dipinggir jalan dan lalu memasuki Kelurahan Boyong Kecamatan Tamalatea yang terdapat barisan warung-warung dan tempat wisata yang bisa dijadikan tempat beristirahat. Melewati tempat beristirahat tersebut

lanjut perjalanan dengan melewati perjalanan sekitar 10 km sebelum kota Jeneponto sampai di pertigaan Desa Bungung Lompoa belok kiri dengan melewati beberapa Desa. Jarak Desa Bululoe ke ibukota Kecamatan 15.50 km dan jarak ke kota Kabupaten 15.80 km.

Desa Bululoe adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Turatea yang termasuk wilayah Kabupaten Jeneponto. Wilayah Desa Bululoe yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Parannakeng
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan gunung Bontoa
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mannggepong
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Datara

4.1 Keadaan Demografis

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data sekunder tahun 2016 yang diperoleh dari kantor Desa Bululoe, jumlah penduduk berjumlah 3.225 jiwa, terdiri dari 1.433 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.822 jiwa, berjenis kelamin perempuan. Desa Bululoe yang terdiri dari 6 dusun dan pertumbuhan penduduk cenderung meningkat untuk setiap tahunnya.

b. Jenis Penduduk

Adapun distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bululoe tahun 2016-2017

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pangkajene	272	385	657
2	Bontobiraeng	175	235	410
3	Kampung baru	149	204	353
4	Punagayya selatan	248	338	586
5	Punagayya induk	233	254	487
6	Palambuta	356	406	762
	Jumlah	1433	1822	3255

Sumber: Kantor Desa Bululoe

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa jumlah penduduk yang paling banyak terletak di Dusun Palambuta berjumlah 762 jiwa, Dusun Pangkajene berjumlah 657 jiwa, Dusun Punagayya Induk berjumlah 487 jiwa, Dusun Bontobiraeng berjumlah 410 jiwa, Dusun Punagayya Selatan berjumlah 586 jiwa, dan Dusun Kampung baru berjumlah 353 jiwa. Adapun apabila dilihat secara keseluruhan jumlah jiwa laki-laki dan perempuan berbeda sedikit dari segi jumlah, namun lebih banyak jumlah perempuan dibandingkan jumlah laki-laki.

4.3 Keadaan sosial ekonomi/budaya

a. Pendidikan

Adapun distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bululoe

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pasca sarjana (S2,S3)	9
2	Sarjana (S1)	35
3	Diploma (D1,D2,D3)	20
4	SLTA/ sederajat	614
5	SMP/ sederajat	625
6	SD/ sederajat	985
7	Tidak Sekolah	967
	Jumlah	3255

Sumber data: Kantor Desa Bululoe

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang mendominasi di Desa bululoe yaitu penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 985 jiwa, pendidikan yang memiliki tamatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 625 jiwa, penduduk yang memilikan tamatan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu sebanyak 641 jiwa, penduduk yang memiliki tamatan pendidikan Diploma (D1, D2, dan D3) yaiyu sebanyak 20 jiwa, penduduk yang memiliki tamatan pendidikan sarjana (S1) yaitu sebanyak 35 jiwa, sedangkan penduduk yang memiliki tamatan

pendidikan pascasarjana (S2 dan S3) sebanyak 9 jiwa. Hal ini berarti, untuk tingkat pendidikan di daerah tersebut sudah cukup baik namun perlu adanya perhatian yang lebih dari pemerintah.

b. Mata Pencaharian Penduduk

Adapun sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Bululoe adalah petani jagung dan padi, mata pencaharian lainnya adalah wiraswasta, PNS, buruh tani, sopir, dan tukang ojek. Masyarakat lainnya juga memilih bekerja sebagai peternak sapi, kuda, kambing, itik, dan ayam petelur untuk bertahan hidup.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bululoe Tahun 2016/2017

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	378
2	Pensiunan	9
3	Tukang ojek	25
4	Sopir	9
5	PNS	15
6	Tukang Batu	9
7	Buruh Ternak	2
	Jumlah	448

Sumber Data: Kantor Desa Bululoe

c. Sarana dan Prasarana Desa

Keberhasilan suatu daerah tidak hanya dilihat dari segi sumber daya manusia akan tetapi keberhasilan suatu daerah tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat erat kaitannya dengan aktivitas keseharian masyarakat seperti sekolah, transportasi, rumah ibadah, sarana kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi sarana dan prasarana di Desa Bululoe Tahun 2016/2017

No	Jenis	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Unit
2	TK/Paud	5 Unit
3	SD	3 Unit
4	SMP	1 Unit
5	SMA	1 Unit
6	Puskesmas	1 Unit
7	Posyandu	6 Unit
8	Pasar	1 Unit
9	Masjid/Mushollah	7 Unit
10	Lapangan Sepak Bola	1 Unit
	Jumlah	24

Sumber Data. Kantor Desa Bululoe, 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto sudah cukup memadai. Ini terlihat dari keterpenuhan sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan aktivitas masyarakat.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden ialah suatu gambaran umum mengenai latar belakang petani sebagai responden yang akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam penggunaan benih padi. Karakteristik responden dapat digambarkan melalui beberapa variabel, diantaranya adalah usia, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, lama berusaha tani padi, budidaya dalam setahun, pola tanam, status dan luas lahan, hasil panen, dan varietas yang sering ditanam. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.1.2. Usia, Jenis Kelamin, dan Status Pernikahan

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebarkan diketahui bahwa usia responden didominasi oleh usia setengah baya hingga tua yaitu sebesar 10 persen untuk usia 38 tahun dengan tertua ialah 60 tahun, lalu usia 39-45 tahun sebesar 2,4 persen, dan 46-50 tahun sebesar 7 persen. Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Berdasarkan Responden Tingkat Usia di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase %
1	30-35	3	10
2	36-40	7	2.4
3	41-45	5	7
4	46-56	5	7
5	57-60	10	4
	Jumlah	30	100

Sumber Data. Kantor Desa Bululoe, 2017

Sehingga usia yang paling mendominasi ialah para petani yang relatif tua dengan usia 42 tahun. Para petani tersebut memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang bagaimana cara menanam padi. Akan tetapi teknik budidaya yang digunakan masih bersifat tradisional. Sedangkan untuk kaum muda hanya sedikit, bahkan usia 35-38 tahun dan 24-29 tahun tidak ada sama sekali. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pemuda di Kecamatan Turatea kurang tertarik terhadap bidang pertanian dan bahkan cenderung lebih memilih untuk bekerja di luar pertanian. Disamping itu, apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa 100 persen petani didominasi oleh kaum pria, sedangkan untuk status pernikahan 100 persen responden sudah menikah.

5.1.3 Status Pendidikan

Pada penelitian ini tingkat pendidikan petani yang dimaksud adalah pendidikan terakhir yang didapat oleh para petani. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan, pada umumnya berpendidikan rendah, karena didominasi tingkat SD atau sederajat sebesar 18 orang dengan jumlah persentase 60%. Sedangkan untuk para petani, SMP sebesar 10 orang dengan jumlah persentase 22%, sedangkan tingkat SMA sebesar 1 orang dengan jumlah persentase 4%, dan tingkat perguruan tinggi sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase 4%. Sehingga hal ini yang menyebabkan para petani memiliki pemahaman teknis budidaya padi yang susah untuk diubah, karena tingkat pendidikan biasanya akan terkait erat dengan tingkat penerimaan petani terhadap suatu inovasi teknologi.

Tabel 6. Berdasarkan Responden Tingkat Pendidikan di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD/Sederajat	18	60
3	SMP/Sederajat	10	22
4	SMA/Sederajat	1	4
5	Perguruan Tinggi	1	4
	Jumlah	30	100

Sumber Data. Kantor Desa Bululoe, 2017

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani, karena keluarga responden yang relatif besar merupakan tenaga kerja yang potensial. Namun demikian besarnya keluarga turut pada mempengaruhi beban responden itu sendiri sebagai ibu rumah tangga di tambah suami dan anak-anaknya serta segenap keluarga dekat yang tinggal dan menjadi tanggungannya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Berdasarkan Responden di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0-1	10	4
2	2-3	10	4
3	4	10	4
	Jumlah	30	100

Sumber Data.Kantor Desa Bululoe, 2017

5.1.5. Status dan Luas Lahan

Status lahan sawah merupakan penjelasan yang perlu untuk di bahas karena dianggap sebagai suatu yang memberikan kejelasan tentang keterangan identitas diri seseorang, khususnya tentang kepemilikan lahan yang dimiliki oleh seorang petani. Berdasarkan data responden, Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar status kepemilikan lahan petani adalah sebagai penggarap atau

menyewa sebanyak 3 orang dengan luas lahan yang relatif sempit yaitu untuk luas lahan 1-2 Are Sedangkan petani penggarap sebanyak 7 orang dengan luas lahan 3-4 Are dan untuk petani menyewa sebanyak 10 orang dengan luas lahan sebanyak 5-6 Are . Sedangkan lahan untuk status milik sendiri sebanyak 10 orang dengan luas lahan sebanyak 7-8 Are.Hal ini mengindikasikan bahwa petani yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan petani berskala kecil.

Tabel 8. Jumlah Penguasaan Luas Lahan Responden di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono

No	Luas Lahan (Are)	Jumlah Responden	Persentase %
1	1-2	3	10
2	3-4	7	4
3	5-6	10	4
4	7-8	10	4
	Jumlah	30	100

Sumber Data.Kantor Desa Bululoe, 2017

5.2.1 Kepuasan Petani

Menurut Peter dan Olson (2013), kepuasan petani ialah konsep penting dalam penelitian petani. Jika petani merasa puas dengan suatu produk atau merek, petani cenderung akan terus membeli dan menggunakannya serta memberitahu orang lain tentang pengalaman yang telah didapat tentang produk tersebut. Sedangkan ketidakpuasan muncul ketika kinerja suatu produk ternyata lebih buruk dari kinerja yang diharapkan maka konsumen akan merasa tidak puas dan

cenderung tidak akan melakukan pembelian ulang bahkan dapat mengecam langsung serta menceritakannya pada petani lainnya. Menurut Kotler (2000), kepuasan ialah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsinya terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya, berada di bawah harapan, pelanggan tidak puas dan sebaliknya apabila kinerja memenuhi harapan, pelanggan puas. Namun, jika kinerja melebihi harapan maka pelanggan amat puas atau senang.

Tabel 9. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

No	Kinerja Penyuluh	Jumlah/orang	Rata-Rata	Kategori
1	Petani mendapatkan informasi dari penyuluh	7	2.1	Sedang
2	Respon petani terhadap motivasi penyuluh	7	2.1	Sedang
3	Kepuasan materi penyuluhan	8	2.4	Sedang
4	Kesulitan dalam penggunaan air	4	1.2	Rendah
5	Bantuan penyuluhan untuk petani	4	1.2	Rendah
	Jumlah	30	9	
	Rata-Rata	1.8	1.8	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas terhadap petani dalam mendapatkan informasi dari penyuluh yaitu petani berada pada kategori sedang karena penyuluh memberikan informasi kepada petani, sedangkan respon petani terhadap motivasi penyuluh petani sedang merespon karena adanya motivasi penyuluh, sedangkan kepuasan materi penyuluhan yaitu petani berada pada kategori sedang karena adanya materi

yang diberikan dari penyuluh, sedangkan kesulitan yang dialami petani yaitu adanya kesulitan penggunaan air, dan sedangkan bantuan penyuluhan yaitu masih kurang memberikan perhatian dari penyuluh dan pemerintah.

Jadi berdasarkan tabel 9, petani mendapatkan informasi dari penyuluh berada pada nilai 2,1 kategori (Sedang), oleh karena itu, kategori sedang adalah apa yang disampaikan penyuluh kurang memberikan informasi kepada petani, sedangkan menurut respon petani terhadap motivasi penyuluh berada pada nilai 2,1 kategori (Sedang) di sebabkan karena motivasi yang di berikan petani kurang menyentuh pikiran dari penyuluh, sedangkan kepuasan materi berada pada nilai 2,4 kategori (Sedang) di sebabkan karena petani kurang puas terhadap materi yang disampaikan oleh penyuluh, sedangkan kesulitan yang dialami petani berada pada nilai 1,2 kategori (Rendah) di sebabkan karena penyuluh sangat kesulitan dalam penggunaan air, sedangkan bantuan penyuluhan untuk petani berada pada nilai 1,2 kategori (Rendah) di sebabkan karena bantuan yang didapatkan dari penyuluh masih sangat perlu perhatian dari pemerintah setempat.

Jadi berdasarkan dari hasil penelitian di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto mengenai tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam mengembangkan budidaya padi hibrida jenis ceherang sedang mengalami keberlangsungannya suatu tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian antara tinggi dan rendah, jadi rata-rata respon petani lebih banyak yang menjawab kategori (Sedang) ini mengindikasikan memiliki pengetahuan kurang baik, responden ini mengatakan pengetahuan mereka dalam kegiatan usahatani belum sepenuhnya baik karena belum menguasai semua jenis

kegiatan dalam usahatani misalnya dalam hal pemberian pupuk serta menggunakan alat mesin pertanian.

Adapun 3 kinerja penyuluh dalam respon petani terhadap tingkat kepuasan petani di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yaitu:

1. Motivator Petani untuk penyuluh pertanian adalah mampu memberikan motivasi kepada masyarakat agar mereka mau bekerja secara efektif dan mampu memberikan dorongan kepada petani.
2. Fasilitator adalah terfokus pada usaha memfasilitasi pengaruh sumber daya dan kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian tujuan petani.
3. Adapun Sebagai Inisiator adalah yang senantiasa selalu memberikan gagasan atau ide-ide baru dan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungannya atau masyarakat yang ada di sekitarnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam mengembangkan budidaya padi hibrida berada pada kategori sedang dengan nilai 1,8.

2. Saran

1. Penting bagi para penyuluh untuk melayani petani secara berkualitas dengan berfokus pada ketepatan pelayanan yang terpercaya tanggap terhadap masalah atau keluhan para petani, dan perhatian yang tulus dalam melayani petani.
2. Penyuluhan pertanian perlu didukung pula dengan ketersediaan fasilitas fisik, perlengkapan, dan peralatan yang digunakan, serta penampilan petugas penyuluhan yang dapat memuaskan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, tahun 2006, *Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pen. PT Refika Aditam Kotler P. 2005. Manajemen Pemasaran, Edisi Sebelas, Jilid 1,2. Jakarta : Indeks Gramedia. Diakses pada tanggal 02 februari 2017, pukul 9:30 PM, dapat di unduh <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/download/4027/3541>
- A.G Kartasapoetra. (1988). *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta : Bina Aksara. Diakses pada tanggal 02 februari 2017, pukul 9:42 PM, dapat di unduh http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_g0651_030086_bibliography.pdf.
- A.W. van den Ban dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta (ID): Kanisius. Diakses pada tanggal 06 januari 2017, pukul 9:30 AM, dapat di unduh <https://pustakastppbogorjurluhnak.files.wordpress.com/2013/01/penyuluhan-pertanian.pdf>.
- Engel J.F; R.D. Blackwell and P.W Miniard. 1993. *Consumer Behavior*, Edisi Tujuh. Florida. The Dryden Press. Diakses pada tanggal 06 januari 2017, pukul 9:30 AM, dapat di unduh <http://trove.nla.gov.au/work/10524553>.
- Fattah, (1999), *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. Diakses pada tanggal 02 februari 2017, pukul 9:30 PM, dapat di unduh http://repository.upi.edu/757/9/T_ADPEN_009529_Bibliography.pdf
- Gerson R.F. 2012. *Mengukur Kepuasan Pelanggan*. Jakarta : PPM kartasapoetra, Ance Gunarsih.1990. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses pada tanggal 06 januari 2017, pukul 9:30 AM, dapat di unduh http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_21205012.pdf.
- Ibrahim, 2000. *Peningkatan Jasa Penyuluhan Pertanian*. (<http://skripsi.umm.ac.id>). Diakses 4 September 2012.
- Kartasapoetra, AG.2011. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Kotler P. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Terjemahan Teguh H, Ruli A, Molan Benjamin. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Leilani, A. dan Jahi, A. 2006. Kinerja penyuluh pertanian di beberapa daerah di Jawa Barat. [*Jurnal*]. Bogor (ID): *Jurnal Penyuluhan*. 2(2): 99-106. Diakses pada tanggal 27 januari 2017, pukul 9:42 PM, dapat di unduh <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/zootek/article/download/12655/122>

- Mardikanto, Totok. 2010. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta. Diakses pada tanggal 08 januari 2017, pukul 9:30 PM dapat di unduh <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/14815/Mjk2ODU=/Kegiatan-penyuluhan-pertanian-tanaman-hias-pekarangan-di-kecamatan-Laweyan-kota-Surakarta-abstrak.pdf>
- Margono slamet.2000. "Pemantapan Posisi dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan dalam Pembangunan. Diakses pada tanggal 08 januari 2017, pukul 9:30 PM dapat di unduh <http://turindraatp.blogspot.com/2009/12/peamberdayaan-masyarakat-dan-pembangunan.html>
- Peter dan Olson . 2013. *Consumer Behaviour: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sadili Samsudin. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung Pustaka Setia. Diakses pada tanggal 02 februari 2017, pukul 9:30 PM, dapat di unduh <https://www.belbuk.com/manajemen-sumber-daya-manusia-p-20712.html>
- Sailan, 2013. Evaluasi kinerja penyuluh pertanian. //F:/Penilaian kerja penyuluh pertanian.htm tanggal 8 mei 2013 pukul. Diakses pada tanggal 02 februari 2017, pukul 9:42 PM, dapat di unduh <http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan%20912013%20Evaluasi%20Kinerja%20Penyuluh%20Pertanian.pdf>
- Sedarmayanti (2010). Sumber daya manusia dan produktivitas kerja. Jakarta mandar maju. Diakses pada tanggal 02 februari 2017, pukul 9:42 PM, dapat di unduh <https://www.belbuk.com/sumber-daya-manusia-dan-produktivitas-kerja-p-13271.html>
- Suryana, A., S. Mardianto, IK. Karyasa, dan P. Wardana. 2009. Kedudukan Padi dalam Perekonomian Indonesia. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Karawang. http://www.litbang.pertanian.go.id/special/padi/bbpadi_2009_itkp_02.pdf
- Ullych, R.M. 2012. Padi Hibrida: Alternatif atau Masalah? http://laboratoriumbenih-bpsbtph_banten.blogspot.com/2010/08/padi-hibridaalternatif-atau-masalah.html. Diakses Tanggal 02 februari 2017, pukul 9:42 PM
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Diakses pada tanggal 02 februari 2017, pukul 9:30 PM, dapat di unduh <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/horti/UU16-2006SistemPenyuluhan.pdf>.
- Vien, T.D. and D.N. Nguyen. 2013. Economic Impact of Hybrid Rice in Vietnam: An Initial Assessment. Hanoi University of Agriculture <http://www.cares.org.vn/webplus/Article/ECONOMIC%20IMPACT%20OF%20HYBRID%20RICE%20IN%20VIETNAM.pdf>. Diakses Tanggal 29 Oktober 2013. <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/FAE32-2b.pdf> Diakses pada tanggal 02 februari 2017, pukul 9:42 PM

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1.



DAFTAR KUESIONER

Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Hibrida Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

(RESKI FATIMAH NIM: 105960137713)

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden.....
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : TK SD/SD/SLTP/SLTA /
/Diploma/Sarjana
4. Jenis Kelamin
5. Pengalaman Berusaha
6. Jumlah tanggungan keluarga : orang
7. Luas lahan :

Lampiran 1. Data kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

(Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Hibrida di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis kelamin : laki-laki/perempuan
4. Luas lahan :ha
5. Pendidikan terakhir :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Perguruan Tinggi
6. Tanggungan keluarga : Orang
7. Pengalaman berusahatani : Tahun

I. KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH

1. Apakah penyuluh sering memberikan informasi dalam pengembangan budidaya padi hibrida?
 - a. Ya (tinggi)
 - b. Mungkin (sedang)
 - c. Tidak (rendah)

2. Bagaimana respon petani budidaya padi hibrida terhadap penyuluh dalam memberikan motivasi?

- a. Senang (Tinggi)
- b. Biasa saja (Sedang)
- c. Tidak senang (Rendah)

3. Apakah petani budidaya padi hibrida sudah puas terhadap materi yang disampaikan oleh penyuluh dalam pengembangan budidaya padi hibrida?

- a. Sesuai
- b. Tidak sesuai
- c. Kurang Sesuai

4. Apakah bapak pernah mengalami kesulitan dalam biaya produksi untuk mengembangkan budidaya padi hibrida setelah mendapatkan materi penyuluhan?

- a. Ya
- b. Sedang
- c. Tidak pernah

5. Apakah bapak dibantu oleh penyuluh ketika mengalami masalah dalam penanaman budidaya padi hibrida?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

Keterangan nilai skor:

a = 3 (Tinggi)

b = 2 (Sedang)

c = 1 (Rendah)

**Lampiran 1. Identitas Responden di Desa Bululoe Kecamatan Turatea
Kabupaten Jeneponto**

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan (Are)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)
1	Molla	60	SD	0,50	30	3
2	Syarifuddin	60	SD	0,65	30	2
3	Musu	60	SD	0,50	18	2
4	Dg. Sijaya	45	SMP	0,50	15	2
5	Sanoddin	40	SMP	0,50	20	3
6	H. Doro	50	SD	0,75	20	2
7	Moddin	50	SD	1,00	20	1
8	Dg. Kade	51	SD	0,35	20	4
9	Yuddin	40	SMP	1,00	12	3
10	Dg. Bohari	45	SMA	0,35	10	4
11	Sau	60	SD	0,30	30	2
12	H. Tumang	50	SD	0,16	30	1
13	Gaddong	60	SD	0,25	30	1
14	Kaharuddin	45	SMP	1,00	15	2
15	Bundu	50	SD	0,40	20	1
16	Suardi	45	P. Tinggi	0,45	15	4
17	Yuseng	40	SMP	0,30	13	3
18	Jauhari	50	SMP	0,55	20	3
19	Jumarang	43	SD	0,60	18	2
20	Tompo	38	SMP	1,00	10	2
21	Parawansa	35	SMP	0,45	10	3
22	Sodding	50	SD	0,25	20	2
23	Robe'	60	SD	0,65	25	1
24	H. Ria'	60	SD	0,80	30	2
25	Dg. Jaya	45	SMP	0,25	15	3
26	Saharuddin	30	SD	1,00	15	2
27	Dg. Samiri	30	SMP	1,00	10	2
28	Jua'	45	SD	0,50	20	3
29	Dudding	40	SD	0,50	10	4
30	H. Bali	50	SD	0,80	15	2
	Jumlah Rata-Rata	361,067		17,56	1,212	71

**Lampiran 3. Rekapitulasi Data Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluh
di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto**

No	Nama Responden	Data Pertanyaan Respon Petani					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	Molla	2	2	2	2	1	9	Sedang
2.	Syarifuddin	3	3	3	3	1	13	Tinggi
3.	Musu	2	2	2	3	2	11	Sedang
4.	Dg. Sijaya	2	2	3	3	2	12	Tinggi
5.	Sanaddin	3	3	3	2	3	14	Tinggi
6.	H. Doro'	3	3	3	2	2	10	Sedang
7.	Moddin	3	3	3	3	3	15	Tinggi
8.	Abd. Kadir	3	2	3	3	3	14	Tinggi
9.	Yuddin	3	2	3	3	1	12	Tinggi
10.	Dg. Bohari	2	2	2	2	1	9	Sedang
11.	Sau'	3	3	3	2	1	12	Tinggi
12.	H. Tumang	2	2	2	2	2	10	Sedang
13.	Gaddong	2	2	2	3	2	11	Sedang
14.	Kaharuddin	2	2	3	2	2	11	Sedang
15.	Bundu	2	2	2	2	1	9	Sedang
16.	Suardi	2	2	2	2	1	9	Sedang
17.	Yuseng	2	2	2	2	1	9	Sedang
18.	Jauhari	2	2	2	2	1	9	Sedang
19.	Jumarang	2	2	3	2	1	10	Sedang
20.	Tompo	2	2	3	2	2	11	Sedang
21.	Parawansa	1	2	1	1	1	6	Rendah
22.	Sodding	2	2	2	2	1	9	Sedang
23.	Robe'	1	2	2	2	1	8	Sedang
24.	H. Ria'	1	2	2	2	3	11	Sedang
25.	Dg. Jaya	2	2	2	2	3	11	Sedang
26.	Saharuddin	2	2	2	2	1	10	Sedang
27.	Dg. Samiri	2	2	1	1	2	8	Rendah
28.	Jua Soho	3	2	2	2	2	12	Tinggi
29.	Dudding	1	2	3	3	3	12	Tinggi
30.	H. Bali	2	2	2	2	2	10	Sedang
Total Rata-rata							328 11 1,8	Sedang

Keterangan :

1. Tinggi: $2,34 - 3,00 = (T)$
2. Sedang: $1,67 - 2,33 = (S)$
3. Rendah: $1,00 - 1,66 = (R)$



Lampiran 4. Dokumentasi Salah Satu Responden Petani di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

RIWAYAT HIDUP



Reski Fatimah, Dilahirkan Di Pangkajene Tanggal 09 Nopember 1993 Dari Ayah Abd Kadir dan Ibu Sinari. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis menyelesaikan studi di SD 143 Pangkajene. Selanjutnya pada tahun 2010 penulis menyelesaikan studi di SMP Negeri 1 Bontoramba. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan studi di MAN BINAMU JENEPONTO, dan pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa di UNISMUH Makassar dengan fakultas Pertanian dan Jurusan Agribisnis melalui pendaftaran jalur UMUM.

Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir dengan mengikuti kuliah kerja profesi (KKP) di Kelurahan Borongloe Kecamatan Tolo Barat Kabupaten Jenepotno. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Penulis menyusun skripsi dengan judul : Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Hibrida di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.